

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN ALQURAN
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN
DI MADRASAH DINIYAH TINGKAT ULA DARUL MARHAMAH LIL AYTAM
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2019**

Mulyono¹, Unang Wahidin², Ali Maulida³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: mulyooo@gmail.com

email: unang@staialhidayahbogor.ac.id

email: alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id

ABSTRACT

The background of this study is the current real conditions regarding the lack of understanding of students of the Koran. The future of the nation and state in the present generation, namely students who are educated in religious knowledge and knowledge. The future generation is very dependent on the current generation of teachers. So there is a need for teacher efforts to improve the learning of tahfidz of the Koran so that students are enthusiastic about learning and memorizing the Koran. Studying and teaching students about the Koran requires a learning method that is appropriate. Dimadrasah Darul Marhamah Lil Aytam, Bogor Regency, qualitative research was used, as the principal's correspondent, deputy headmaster of curriculum and teacher of the Koran. The results showed (1) the learning conditions of the Koran in Madulite Diniyah Darul Marhamah Lil Aytam went well, where students in learning the Koran were active, creative and also fun. (2) Learning Techniques used classical, private, tallaqi, murojaah and memorization deposits (3) supporting factors are teacher competence, systems or programs created, environment and learning infrastructure facilities (4) inhibiting factors namely the ability of students, less motivation, psychological problems of children (5) inhibiting factor solutions namely motivating students continuously, providing supporting infrastructure, appropriate learning methods, taking part in competitions, rewards or prizes and creating groups of whatshaap between the guardian and parents.

Keywords: *effort, teacher, tahfidz, students, Alquran.*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi riil saat ini tentang kurangnya pemahaman peserta didik terhadap Alquran. Masa depan bangsa dan negara ada di generasi sekarang yaitu peserta didik yang dididik dalam ilmu dan pengetahuan agama. Generasi masa depan sangat tergantung kepada generasi saat ini yaitu guru. Sehingga perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Alquran agar peserta didik semangat belajar serta mau menghafal Alquran. Mempelajari dan mengajarkan ke peserta didik tentang Alquran memerlukan sebuah pembelajaran dengan metode yang sesuai. Di Madrasah Darul Marhamah Lil Aytam Kabupaten Bogor ini, penelitian kualitatif digunakan, sebagai korespondennya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran Alquran. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kondisi pembelajaran Alquran di Madrasah Diniyah Darul Marhamah Lil Aytam berjalan dengan baik, dimana peserta didik dalam pembelajaran Alquran aktif, kreatif, dan juga menyenangkan. (2) Teknik pembelajaran yang digunakan secara klasikal, privat, tallaqi, murojaah serta setoran hafalan. (3) Faktor pendukung adalah kompetensi guru, sistem atau program yang dibuat, lingkungan serta fasilitas sarana prasarana pembelajaran. (4) Faktor penghambat yaitu kemampuan peserta didik, kurang motivasi, masalah psikis anak dan. (5) Solusi faktor penghambat yaitu memotivasi peserta didik dengan terus menerus, mengadakan sarana prasarana pendukung, metode pembelajaran yang sesuai, mengikuti perlombaan, *reward* atau hadiah dan membuat group whatshaap antara wali kelas dan orang tua.

Kata kunci: *upaya, guru, tahfidz, peserta didik, Alquran.*

A. PENDAHULUAN

Kitab suci umat Islam adalah Alquran, diwahyukan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat jibril dengan riwayat muttawatir dan tertulis dalam mushaf Alquran dari Surat Al-Fatihah sampai dengan Surat An-Nas,¹ untuk dibaca dan diperdengarserta kemudian untuk didengungkan dan diaplikasikan dalam kehidupan.²

Sepuluh tahun surat yang turun dalam peristiwa hijrah disebut surat *Madaniah*. Sedangkan surat yang turun selama dua belas tahun masa kenabian atau kerasulan disebut surat *Makkiyah*.³

Proses dakwah nabi Muhammad dalam menyampaikan risalah Alquran, mengiringi berbagai peristiwa di baliknya, seperti dalam firman Allah S.W.T. Surat Al-Isra' Ayat 106:

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى
النَّاسِ عَلَى مَكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ
تَنْزِيلًا ۱۰۶

“Dan Alquran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya perlahan-lahan kepada

manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian secara bertahap.”⁴

Menghafal Alquran bagi peserta didik di Madrasah Diniyah bukanlah suatu hal yang mustahil, karena di dalam Alquran telah dijanjikan bahwa Alquran itu mudah untuk dihafalkan sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam Surat Al-Qamar Ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ
مِنْ مُدْكِرٍ ۱۷

“Dan sesungguhnya, telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran (peringatan), maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁵

Di Indonesia pada saat ini banyak sekali Madrasah Diniyah yang mendidik para peserta didiknya dari anak-anak yatim untuk menghafal Alquran, dikarenakan banyak keutamaan yang akan diraih bagi peserta didik yang mau belajar, membaca, dan menghafal Alquran. Keberadaan Madrasah Diniyah yang fokus pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Alquran, mempunyai arti dan peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi masa depan penghafal Alquran.

¹ Mawardi. (2013). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Banda Aceh: Pena. hlm. 3.

² AAR Maya. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

³ Iwan Gayo Glaxo. (2013). *Encyclopedia Islam Internasional*. Tangerang: Andalusia Publisher. hlm. 988.

⁴ Kementerian Agama RI. (2012). *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia. hlm. 400.

⁵ Kementerian Agama RI. (2012). hlm. 769.

Peneliti menjadikan Madrasah Diniyah Tingkat Ula Darul Marhamah Lil Aytam Kabupaten Bogor sebagai objek penelitian, karena Madrasah Diniyah ini khusus mengasuh dan mendidik anak-anak yatim yang kurang mampu dengan pembelajaran menyesuaikan ajaran Alquran dan Hadist. Usia mereka antara 7 tahun dan latar belakang peserta didiknya belum bisa membaca Alquran secara lancar dan ada juga yang belum bisa sama sekali. Di Madrasah ini berprinsipkan menerima anak yatim dari para orang tua yang fakir dan miskin dan hanya dengan dasar serta niat anak-anak ini mau untuk belajar, dan tidak mensyaratkan bagaimana kemampuan membaca Alquran, kekuatan hafalan, atau bekal hafalan yang dimiliki seorang calon peserta didik, sehingga banyak problem serta berbagai masalah yang dihadapi guru yang membutuhkan upaya dalam pembelajaran tahfidz Quran yang sesuai bagi peserta didik.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Upaya

Dalam penelitian ini upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Upaya guru

matapelajaran Alquran dalam meningkatkan pembelajaran tahfiz Alquran bertujuan agar peserta didik sedini mungkin mampu dan bisa membaca, menulis, dan menghafal surat-surat pendek dan bisa mencapai tujuan dalam meningkatkan hafalan Alquran bagi guru dan peserta didik di lingkungan Madrasah Diniyah ini.

2. Konsep Guru sebagai Pendidik

a. Guru

Moch. Yasyakur mengatakan Istilah guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.⁶

Ade Wahidin mengatakan seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, kepribadian mulia, memahami serta sebagai penasehat.⁷

b. Fungsi Guru

Fungsi guru bersifat multifungsi, dan memiliki kompleksitas yang

⁶ Moch. Yasyakur. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09), hlm. 1191.

⁷ Ade Wahidin. (2015). Filosofi Manusia Sebagai Pendidik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(07), hlm. 913.

bervariasi. Sebagai pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emancipator, evaluator, pengawet, dan kulminator, yang berarti memiliki kompleksitas peran dan fungsi yang beragam.⁸

c. Peran dan Sifat Guru

Guru memegang peranan sangat penting dan guru harus memiliki sifat yang dapat mengembangkan karakter peserta didik yaitu: memiliki sifat kasih sayang dan lembah lembut, mentautkan tujuan hidupnya dengan tujuan hidup muridnya, menjadi pembimbing yang terpercaya dan jujur, menyesuaikan kemampuan pemahaman murid, serta mampu memahami jiwa anak didik dan mengetahui sifat anak didik yang dihadapinya.⁹

Guru juga sebagai motivator, motivasi dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰

d. Tugas Guru

Tugas seorang pendidik hanyalah sebatas *balagh* (menyampaikan) dengan

segenap kemampuan. Tentu *balagh* bukan sekedar berbicara di depan, tetapi berupaya untuk menyampaikan dengan keterangan yang jelas sedemikian rupa, sehingga diterima oleh akal, ditangkap oleh hati, dan dicerna oleh keduanya.¹¹ Heriyansyah mengatakan tugas guru yaitu mendidik dan mengajarkan masyarakat menjadi warga Indonesia yang bermoral.¹²

e. Tanggung Jawab Guru

Guru mempunyai tanggung jawab dalam membantu proses perkembangan peserta didik di dalam kelas. Pilarnya kedisiplinan dan peraturan dengan menjadi mediator mewujudkan sikap sosial positif. Dengan melibatkan keaktifan peserta didik dalam rencana-rencana dan keputusan dengan batas-batas kemampuan peserta didik dalam menjaga peraturan dan kedisiplinan.¹³

f. Kompetensi Guru

Ali Maulida mengatakan kompetensi pendidik dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan

⁸ Rahendra Maya. (2017). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(03). hlm. 285-286.

⁹ Unang Wahidin. (2017). Pendidikan Karakter bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(03). hlm. 267.

¹⁰ E. Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 58.

¹¹ Ali Maulida. (2018). Kompetensi Pendidik dalam perspektif M. Natsir (Studi Analitis Pemikiran Pendidikan M. Natsir dalam Fiqhud Dakwah). *Jurnal Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, 01(2). hlm. 42.

¹² Heriyansyah. (2018). Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). hlm. 123.

¹³ Mahmud Khalifah dan Muhammad Qutub. (2016). *Menjadi Guru Inspiratif*. Sukoharjo: Mumtaza Memang Istimewa. hlm. 110.

seorang pendidik yang dibutuhkan dalam melaksanakan pendidikan kepada masyarakat agar tujuan dakwahnya tercapai dengan sukses.¹⁴

3. Mata Pelajaran Alquran

Mata pelajaran Alquran dan Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat di Madrasah.¹⁵ Jadi mata pelajaran Alquran Hadist yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mata pelajaran pendidikan keagamaan yang memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai isi Alquran dan Hadist serta mampu dihafalkan dan diterapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pengajaran Alquran Hadist adalah untuk mempratekkan nilai-nilai keagamaan ajaran islam dan akhlakul karimah serta membentuk sikap dan kepribadian yang baik sebagai petunjuk jalan hidup.

4. Metode Pembelajaran Menghafal Alquran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Rahendra Maya mengatakan, metode indentik dengan teknik dan cara, maksudnya cara penyampaian isi

pesan audiensnya sesuai tujuan, dalam kajian keilmuan tertentu dalam metodologi pembelajaran ternyata tidak sama dan harus dibuat model, pendekatan, strategi, teknik, dan taktik pembelajaran.¹⁶

Ali Maulida mengatakan bahwa dalam proses pendidikan, metode kedudukannya sangat penting untuk mencapai tujuan, menjadi sarana pemberi makna dalam materi pelajaran yang tersusun yang bersumberkan Alquran dan Hadist.¹⁷

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Unang Wahidin mengatakan, untuk menetapkan metode interaksi mana yang tepat, guru harus menetapkan lebih dulu apakah sebuah metode dapat dikatakan baik, diperlukan adanya acuan yang bersumber pada faktor utama yang menentukan yaitu tujuan yang akan dicapai.¹⁸

c. Metode Menghafal Alquran

Megajarkan metode menghafal Alquran bisa menerapkan beberapa metode yang terkandung dalam hadist nabawi di antaranya: *al-qudwah*

¹⁶ Rahendra Maya. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 1.

¹⁷ Ali Maulida. (2017). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07). hlm. 856.

¹⁸ Unang Wahidin. (2017). Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07). hlm. 815.

¹⁴ Ali Maulida. (2018). Kompetensi Pendidikan dalam Perspektif M. Natsir (Studi Analitis pemikiran Pendidikan M. Natsir dalam Fighud Dakwah). *Jurnal Alfikri*, 01(2). hlm. 41.

¹⁵ Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 116.

(keteladanan), *al-taujih wa al-mauizah* (bimbingan dan nasehat), *al-tarbiyah bi al-hiwar wa mas'alah* (metode dialog dan tanya jawab), *al-tarbiyah bi al-hadats* (pendidikan dengan memanfaatkan sebuah peristiwa), *al-tarbiyah bi ihya' al-damir* (metode pembangkitan jiwa), dan metode *al-tarhib* (motivasi), *wa al-tarhib* (peringatan).¹⁹

d. Faktor Pendukung dalam Menghafal Alquran.

Ada beberapa faktor yang menunjang, yang dapat memudahkan dalam menghafal Alquran. Di antaranya adalah: manajemen waktu, tempat menghafal Alquran.

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat menunjang menghafal Alquran sebagai berikut: bergaul dengan orang yang sedang atau sudah hafal Alquran, berusaha mendengar serta meniru bacaan hafizh Alquran, dan berusaha mengulang hafalan setiap waktu dengan orang lain.²⁰

Ali Maulida mengatakan mengutip dari Al-Jurjani yang menjelaskan ketika mendefinisikan akhlak, bahwa: "Akhlak adalah pengibaratan tentang sesuatu di

dalam jiwa yang bersifat rasikh (mendalam dan kokoh) yang muncul dari padanya perbuatan-perbuatan dengan begitu mudah tanpa membutuhkan pemikiran (*fikr*) dan pertimbangan (*rawiyyah*). Jika hal tersebut baik atau terpuji, maka yang muncul adalah perbuatan yang baik pula. Begitu pula jika yang muncul adalah perilaku buruk atau tercela, maka sumber perilaku tersebut dinamakan akhlak yang buruk.²¹

Unang Wahidin mengatakan, bila anak terbiasa dengan etika, akhlak, dan nilai-nilai yang baik sejak masa kecil, maka ia tumbuh besar dan akrab dengan nilai dan kebiasaan mulia dan baik, sehingga anak akan dengan mudah diarahkan dan dididik kepada kebaikan dan kemuliaan serta masa tua tinggal menikmati hasilnya karena masa tua terbiasa dengan kondisi di masa kecil.²²

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Desa Sukamantri yaitu Madrasah Diniyah Tingkat Ula Darul Marhamah Lil Aytam, yang berada di bagian wilayah

¹⁹ Ali Maulida. (2015). hlm. 868.

²⁰ Reza Purnama. (2019). Strategi Mundir: dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri Studi di Pondok Pesantren An-Nur, Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten bogor. *Skrpsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Al Hidayah Bogor. hlm. 12.

²¹ Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press. hlm. 26.

²² Unang Wahidin. (2017). Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02). hlm. 7.

Kecamatan Tamansari dan masuk kabupaten Bogor, dengan masa penelitian dimulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan selesai pada bulan Juli 2019.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mencari data terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru yang terlibat langsung di Madrasah Diniyah Tingkat Ula Darul Marhamah Lil Aytam Bogor. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan pencarian dokumentasi.

D. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Keadaan Pembelajaran Mata Pelajaran Alquran di Madrasah Diniyah Darul Marhamah Lil Aytam

Kegiatan pembelajaran di dalam ruangan akan sangat berpengaruh terhadap kondisi sikap peserta didik, karena kondisi pikiran serta jiwa anak-anak masih dalam masa tahap pengembangan diri pribadi dan penyesuaian lingkungan peserta didik dalam menyerap ilmu dari sang guru. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian hasil prestasi belajar, diantara kondisi peserta didik secara umum dalam pembelajaran di kelas di antaranya apa yang

disampaikan oleh responden kedua berkata bahwa secara umum baik, ada beberapa peserta didik yang di sekolah ini masih di bawah standar ya karena memang inputnya itu tidak ada kategori khusus yang diterima, karena dari siapapun asal mereka memenuhi syarat administrasi untuk kita terima, karena dari awal tujuan kita ingin memberikan pendidikan kepada siapapun. Kita tidak lihat dari kemampuannya itu, mungkin ini jadi masalah dalam pembelajaran tapi juga ada poin plus karena kita memberi kesempatan belajar kepada anak-anak yang terpenting buat mereka paham. walaupun kualitas pengetahuan mereka kurang.²³

2. Model Pembelajaran Mata Pelajaran Alquran yang digunakan di Madrasah Diniyah Darul Marhamah Lil Aytam.

Pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadits ini menurut responden kedua mengatakan bahwa model pembelajaran pelajaran Alquran Hadits sekarang ini yaitu model *classical* dan *privat*. Kita menganggap kelas empat dan lima ini sudah hafal ayat atau surat dalam Alquran yang akan mereka pelajari di kelas Madrasah ini. Jadi guru hanya memberi penekanan-penekanan pengetahuan kosakata

²³ Hasil wawancara dengan guru mapel Alquran dan Hadits, Mujahid pada hari Selasa 9 Juli 2019 pukul 10:15 di ruang kelas.

bahasa Arab dari ayat-ayatnya atau rangkuman atau inti dari surat yang telah disampaikan. Kalau metode kita masih umum atau *classical* ke peserta didik, karena tadi kita kembali ke kondisi peserta didik yang memang belum bisa tenang dan banyak bermain. Jadi kita menyesuaikan langkahnya, pertama kita suruh mereka baca dan menyimak kemudian kita jelaskan dan evaluasi bersama di kelas.²⁴

Menurut responden pertama metode yang diterapkan dalam pembelajaran hafalan Quran bagi peserta didik yaitu dengan sistem dimana anak-anak dimulai dari bakda Maghrib ke Isya, yakni mereka mencari hafalan baru yang besok pagi setelah subuh disetorkan. Jadi sejak maghrib ini mereka sudah mulai menghafal hafalan baru yang besok paginya disetorkan ke gurunya, masing-masing tiga anak-anak itu sudah duduk di masjid. Pagi setelah shalat subuh mereka menyetorkan hafalan Alqurannya yang kemudian nanti dibantu kembali dengan murojaahnya. Jadi anak-anak sebelum menyetorkan hafalan atau sebelum Alquran. Sebelumnya kami sudah targhib mereka dan motivasi mereka untuk dibaca dulu kami betulkan dulu

panjang pendeknya maksudnya jadi ada talaqqi dulu, talaqqi bacaan sebelum adanya penyetoran hafalan baru.²⁵

3. Faktor yang Mendukung dalam Meningkatkan Pembelajaran Menghafal Alquran di Madrasah Diniyah Darul Marhamah Lil Aytam

Responden pertama mengatakan faktor kompetensi guru yaitu guru harus mempratekannya dengan bahasa yang lemah lembut kepada peserta didik dan terus mau belajar dan senantiasa memurojaah ilmunya. Setiap setahun sekali diadakan program mentor khusus untuk para guru dalam bentuk pelatihan sebagai wadah dalam meningkatkan kualifikasi seorang guru Alquran, seperti pelatihan dalam mengajar serta materi tentang *makharijul* huruf dan belajar tajwid.

4. Faktor yang Menghambat dalam Meningkatkan Metode Menghafal Mata Pelajaran Alquran

Menurut responden pertama, faktor penghambat dari internal dan eksternal yaitu faktor kejenuhan peserta didik di dalam lingkungan Madrasah yang mengakibatkan peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, sehingga peserta didik bermain dengan sesama peserta didik yang lain. Faktor psikologis peserta didik, mengingat usia

²⁴ Hasil wawancara dengan Mujahid pada hari Selasa 9 Juli 2019 pukul 10:30 di ruang kelas.

²⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Sukarman pada hari Senin 8 Juli 2019 pukul 09:00 di ruang tamu Kepala Sekolah.

dan cara berfikir masih belum matang sehingga mudah terbawa emosi. Kurangnya sarana prasarana untuk refreshing di dalam lingkungan sekolah sehingga mudah cepat bosan dalam belajar. Adanya sisi kepribadian yang kurang baik yang tersembunyi pada peserta didik. Kurangnya rasa kasih sayang dari keluarga kandung sehingga seperti diasingkan. Ada beberapa peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam belajar. Adapun faktor penghambat dari eksternal antara lain: pihak sekolah atau peserta didik kehilangan kontak dengan keluarga sehingga merasa diasingkan atau terbuang di Madrasah. Adanya karakter orang tua yang kurang baik sehingga masih terbawa oleh peserta didik di Madrasah ini sehingga berpengaruh ke peserta didik yang lain.²⁶

Menurut responden ketiga faktor penghambat keberhasilan dalam pembelajaran di antaranya adalah masih minimnya sarana yang terbilang belum memadai, kondisi kelas yang sempit, perangkat belajar yang belum lengkap serta kondisi siswa yang secara keseluruhan kurang mendapat sentuhan kasih sayang dari ayah dan merupakan

anak-anak inklusif yang butuh perhatian ekstra.²⁷

Menurut responden kedua faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadits pertama ada beberapa murid yang mereka masuk pindahannya jadi tidak dari awal belajarnya, mereka belum hafal surat yang harus mereka pelajari, karena kurang serius karena mereka kurang fokus, kondisi sekitar atau kelas lain ramai. Di kelas lain ada guru yang tidak hadir atau kelas kosong, adanya peserta didik yang sakit. Faktor lain dari orang tua dan *backgroud* keluarga juga sangat mempengaruhi keadaan mereka dan kebiasaan-kebiasaan mereka di rumahnya. Faktor peserta didik yang selalu menangis karena belum stabil perasaannya karena ingat keluarga.²⁸

5. Upaya Guru Mata Pelajaran Alquran dalam Mengatasi Faktor-faktor Penghambat dalam Meningkatkan Menghafal Mata Pelajaran Alquran pada Peserta Didik.

Hasil wawancara dari beberapa responden memberikan solusinya di antaranya selalu memberikan ruh motivasi dan semangat ke peserta

²⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Sukarman pada hari Senin 8 Juli 2019 pukul 09:00 di ruang tamu Kepala Sekolah.

²⁷ Hasil wawancara dengan Mujahid pada hari Selasa 9 Juli 2019 Pukul 10:00 WIB, di ruang kelas lima.

²⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Sukarman pada hari Senin 8 Juli 2019 pukul 09:00 di ruang tamu Kepala Sekolah.

didik.²⁹ Mengadakan sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, membuat metode kurikulum mandiri yang sesuai dengan pembelajaran, melakukan kegiatan refreasing bersama di luar sekolah, dan mengikuti ajang lomba hafalan Alquran.³⁰ Memberikan hadiah kepada peserta didik, membuat group whatshaap antara wali kelas dan wali peserta didik.³¹

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di lokasi penelitian tentang upaya guru mata pelajaran Alquran dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Alquran di Madrasah Diniyah Tingkat Ula Darul Marhamah Lil Aytam Kabupaten Bogor, maka peneliti mengambil kesimpulan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran Alquran di Madrasah Diniyah Darul Marhamah Lil Aytam berjalan dengan baik, dimana peserta didik dalam pembelajaran Alquran aktif, kreatif dan juga menyenangkan

2. Metode dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Alquran yang digunakan di antaranya *classical*, *privat*, *tallaqi*, *murojaah* serta setoran hafalan
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Alquran adalah kompetensi guru, sistem atau program yang dibuat, lingkungan serta fasilitas sarana prasarana pembelajaran
4. Faktor penghambat yaitu kemampuan peserta didik, kurang motivasi, masalah tahap berfikir peserta didik serta hubungan orang tua peserta didik.
5. Upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Alquran di antaranya selalu memberi motivasi dukungan ke peserta didik, mengikuti perlombaan, *reward* atau hadiah dan membuat group whatshaap antara wali kelas dan orang tua

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

- Heriyansyah. (2018). Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Maulida, A. (2017). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07).

²⁹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum Mahfud pada hari Kamis 11 Juli 2019 pukul 13:30 di ruang kantor guru.

³⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Sukarman pada hari Senin 8 Juli 2019 pukul 09:00 di ruang tamu Kepala Sekolah.

³¹ Hasil wawancara dengan guru mapel Alquran Mujahid pada hari Selasa 9 Juli 2019 pukul 10:00 WIB, di ruang kelas lima.

- Maulida, A. (2018). Kompetensi Pendidik dalam perspektif M. Natsir: Studi Analitis Pemikiran Pendidikan M. Natsir dalam Fiqhud Dakwah. *Jurnal Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, 01(2).
- Maulida, A. (2018). Kompetensi Pendidikan dalam Perspektif M. Natsir: Studi Analitis Pemikiran Pendidikan M. Natsir dalam Fiqhud Dakwah. *Jurnal Alfikri*, 01(2).
- Maya, R. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(03).
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Purnama, R. (2019). Strategi Mundir dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri: Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Skrpsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Al Hidayah Bogor.
- Wahidin, A. (2015). Filosofi Manusia Sebagai Pendidik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(07).
- Wahidin, U. (2017). Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07).
- Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(03).
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).

Sumber dari Buku

- Glaxo, I.G. (2013). *Encyclopedia Islam Internasional*. Tangerang: Andalusia Publisher.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Agama Islam.*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Khalifah, M. dan Qutub, M. (2016). *Menjadi Guru Inspiratif*. Sukoharjo: Mumtaza Memang Istimewa.
- Maulida, A. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Mawardi. (2013). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Banda Aceh: Pena.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Wawancara

- Hasil wawancara dengan guru mapel Alquran dan Hadits, Mujahid pada hari Selasa 9 Juli 2019 pukul 10.15 di ruang kelas.
- Hasil wawancara dengan Mujahid pada hari Selasa 9 Juli 2019 pukul 10.30 di ruang kelas.
- Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Sukarman pada hari Senin

8 Juli 2019 pukul 09.00 di ruang tamu Kepala Sekolah.

Hasil wawancara dengan Mujahid pada hari Selasa 9 Juli 2019 Pukul 10.00 WIB, di ruang kelas lima.

Hasil wawancara dengan waka kurikulum Mahfud pada hari Kamis 11 Juli 2019 pukul 13.30 di ruang kantor guru.

Hasil wawancara dengan guru mapel Alquran Mujahid pada hari Selasa 9 Juli 2019 pukul 10.00 WIB, di ruang kelas lima.